



Iqra Sebagai Salah Satu Cara Mengenalkan Huruf Hijaiyah

Kanada Komariyah¹, Rumadani Sagala², Heni Anggraini³, Rahimah⁴

¹Universitas Negeri Raden Intan Lampung

²Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Indonesia

henianggraini8@gmail.com

Abstract

It is a loss for parents who do not teach Iqro to their children from an early age. Iqra learning is early learning when someone will be able to read the Alquran, because Iqra is the basic method for learning the Alquran. How teachers introduce hijaiyah letters to children is the purpose of this study. Qualitative research methods through a survey approach, become a tool to analyze this research. As for the results of this study, the teacher provides understanding and guidance to children, prepares learning media and supporting materials for Iqra, provides motivation and opportunities for children to learn. The background of the teacher who is patient turns out to make it easier for children to learn iqro, compared to teachers who are still emotionally unstable. This makes children tend to be easy and like learning the hijaiyah letters, the varied ways teachers teach children to one another when teaching the hijaiyah letters, have a positive impact on completing Iqro at an early age. Not only that, even memorizing short letters is very fast for early childhood. This statement is a finding and novelty in this research.

Keywords: teacher; iqro method; hijaiyah letters; early childhood

Iqra As One Way To Introduce Hijaiyah Letters

Abstrak

Sangat merugi bagi orang tua yang tidak mengajarkan iqro kepada anak sejak dini. Pembelajaran iqro merupakan pembelajaran awal ketika seseorang nantinya akan bisa membaca alquran, karena iqro merupakan metode dasar untuk belajar Alquran. Bagaimana cara guru mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak merupakan tujuan penelitian ini. Metode penelitian kualitatif melalui pendekatan survey, menjadi alat untuk menganalisis penelitian ini. Adapun hasil penelitian ini, guru memberikan pemahaman dan bimbingan pada anak, mempersiapkan media pembelajaran dan materi penunjang iqra, memberikan motivasi dan kesempatan kepada anak untuk belajar. Latar belakang guru yang penyabar, ternyata membuat kemudahan anak belajar iqro, dibandingkan dengan guru yang secara emosi masih labil. Hal ini yang membuat anak cenderung mudah dan menyukai belajar huruf hijaiyah, cara guru yang bervariasi mengajarkan anak satu dengan yang lainnya saat mengajarkan huruf hijaiyah, memberikan dampak positif cepatnya menyelesaikan iqro di usia dini. Tidak hanya itu bahkan hafalan-hafalan surat pendek pun sangat cepat untuk anak usia dini. Pernyataan ini menjadi temuan dan novelty dalam penelitian ini.

Kata Kunci: guru; metode iqro; huruf hijaiyah; anak usia dini



PENDAHULUAN

Menurut Djamarah sebagaimana dikutip oleh Laksono, “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun diluar sekolah” (Laksono Danang Tunjang, 2011). Lain halnya dengan Djamarah dan Aswana, “guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah”(Djamarah Syaiful Bahri dan Aswana Zain, 2010). Kemudian diperkuat lagi oleh Djumali, dkk “guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi”(Djumali, 2013). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang dengan sengaja mempegaruhi siswa untuk terus belajar.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0-6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Wiyani, 2016). Menurut Mulyasa dalam buku Novan Ardy Wiyani menyatakan bahwa anak usia dini adalah sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh dan kembang yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Siti Nur M., 2016). Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga dibanding usia-usia yang selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan (Wiyani, 2016).

Jadi, anak usia dini (AUD) adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, masa balita dan masa prasekolah (Nurhayati, 2015). Pada setiap masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa balita, dan masa prasekolah, perkembangan tersebut dapat berlangsung secara normal dan bisa juga berlangsung secara tidak normal yang dapat mengakibatkan terjadinya kelainan pada diri anak usia dini (Ratna Suhartini et al., 2018). Salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak usia dini adalah mengenal huruf hijaiyah. Menurut Ahmad Susanto, kemampuan mengenal huruf untuk pendidikan anak usia dini yaitu anak belajar mengenali huruf dan bunyinya dari konteksnya dari bahasa yang digunakan. Anak



diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk dan bunyinya. Jadi anak belajar menyeluruh menuju ke konsep yang khusus (Ahmad Susanto, 2011).

Pendidikan agama terutama mengenal huruf hijaiyah yang merupakan dasar-dasar untuk membaca Al-Qur'an menjadi salah satu hal penting yang harus dikenalkan kepada anak-anak sejak dini (Gunawan, 2019). Perlunya penanaman agama sejak dini karena anak merupakan tambang emas bagi keluarga yang nantinya bisa di didik menjadi generasi penerus yang faqih. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang membaca huruf hijaiyah, supaya anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, lancar dan tidak mempunyai hambatan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam dunia pendidikan tentunya istilah huruf hijaiyah tidak lagi asing di dengar bahkan sejak jenjang pendidikan anak usia dini dikarenakan huruf hijaiyah merupakan suatu ilmu dasar yang tidak kalah penting dengan huruf abjad (Alucyana et al., 2020). Pengenalan huruf hijaiyah ini termasuk juga pada perkembangan bahasa anak karena anak dikenalkan dengan keaksaraan awal. Bahasa dibedakan kedalam dua kategori yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif mencakup kemampuan anak dalam menerima informasi. Bahasa ekspresif mencakup kemampuan anak dalam mengekspresikan dirinya. Bahasa reseptif mencakup dua kemampuan yaitu kemampuan mendengar dan membaca (Fitri Iqromah, 2018).

Anak perlu dikenalkan dengan huruf-huruf yang menyusun tulisan untuk membantu proses membacanya begitu juga dengan perlu dikenalkan huruf hijaiyah untuk dapat membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca pada anak usia dini dapat distimulasi dengan cara melatih memperdengarkan bunyi huruf, kata-kata tentang benda dan memperlihatkan bentuk huruf dan bendanya (Rasyid, 2012). Kemampuan mengenal dan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia dini sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan mengenal dan membaca, maka ia akan mengalami banyak kendala dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar mengenal dan membaca agar ia dapat mengenal dan membaca untuk belajar (Alam & Lestari, 2019).

Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tat tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa (Carol Seefeldt & Barbara A Wasik, 2006). Musfiroh menyatakan bahwa kemampuan mengenal huruf



adalah anak mampu mengidentifikasi huruf-huruf dan membuat sendiri huruf-huruf tersebut. Dalam hal ini anak mampu mengamati hubungan antara suara dan huruf. Stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi. Sedangkan Sefeeld dan Wasik, saat mempelajari huruf-huruf, anak-anak secara khas mengikuti urutan perkembangan yaitu mengenal huruf, bunyi huruf dan belajar asosiasi bunyi huruf (Nurhidayah et al., 2019).

Menurut Maemunah Hasan pengenalan huruf sejak usia dini yang penting adalah metode pengajarannya melalui proses sosialisasi, dan metode pengajarannya membaca tanpa membebani dengan kegiatan belajar yang menyenangkan (Yuni Sitorus et al., 2020). Dari pernyataan tersebut dipahami bahwa pembelajaran mengenal huruf adalah penting bagi anak usia dini dan perlu diajarkan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Berdasarkan pengertian tersebut dipahami bahwa kemampuan mengenal dan membaca huruf hijaiyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak mampu mengenal simbol huruf, mengenal bunyi huruf dan memahami asosiasi bunyi dan simbol huruf. Dalam hal ini konsep menyeluruh yang dikenalkan pada anak adalah huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf, sementara konsep khusus yang dikenalkan adalah bentuk-bentuk huruf dan bunyinya

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. Kata *meta* berarti melalui sedangkan *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode berarti cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang tercapai hasil yang baik dikehendaki (Badadu Zain, 2001). Sedangkan Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur’an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode Iqra ini dalam prakteknya menggunakan buku iqra yang terdiri dari 6 jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula (Ahmad Darka, 2009). Tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur’an dengan fasih), bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan disekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Adams & Decey berpendapat peran guru dalam belajar mengajar antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspedator,



perencana, supervisor, motivator, dan konselor (Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sukhandi, 2013). Jadi guru dengan segala perannya harus mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Upaya guru adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik (Sinambela, 2013). Mengajar merupakan upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi siswa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani baik fisik maupun mental.

Berdasarkan pendapat diatas upaya guru dalam melaksanakan perannya dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan adalah merencanakan kegiatan pembelajaran, mengajar, mendidik, membimbing, memberikan rangsangan, stimulasi, motivator, dan melakukan asesmen (menghimpun data) terhadap pembelajaran anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Sukarame Bandar Lampung dapat diketahui bahwasanya kegiatan mengenalkan huruf hijaiyah melalui metode iqra sudah dilakukan namun masih banyak anak-anak yang hanya hafal bunyi huruf-huruf hijaiyah, akan tetapi ketika di praktekkan belum bisa mengenal atau membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya. Karna masa anak-anak itu harus mulai di perkenalkan pada pendidikan Al-Quran dengan tahap dasar yaitu dengan pengenalan huruf hijaiyah pada anak, karna Al-Quran yang menjadi pegangan dan pedoman di dalam kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Maka dari itulah, untuk membaca Al-Quran kita harus mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Quran. Tujuan penelitian dinyatakan dalam kalimat yang sifatnya menggali atau mendalami informasi faktual. Berawal dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengenalkan Iqra untuk mengenalkan huruf hujaiyah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat



diamati. Penelitian dilakukan pada tanggal 01 Oktober sampai dengan tanggal 30 Oktober pada anak-anak TK Teratai Sukarame Bandar Lampung yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 12 anak, 8 diantaranya anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, jenis penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana cara mengajarkan huruf hijaiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang pengolahan data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan metode dan instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, yang peneliti ingin melihat bagaimana Upaya Guru Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqra Di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung. Dalam melakukan teknik dan instrumen penilaian perkembangan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia dini yaitu dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Upaya guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah melalui metode iqra di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung ternyata dapat mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan baik, berikut ini peneliti menyajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan. Sebagaimana sudah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa upaya yang dilakukan oleh guru adalah upaya pencegahan (preventif), upaya pengembangan, dan upaya penyembuhan (kuratif). Upaya pencegahan adalah upaya guru untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi, dan berupaya untuk mencegah supaya masalah itu tidak dialami siswa. Upaya yang dapat dilakukan antara lain memberikan bimbingan, pemahaman, mengadakan hubungan baik dengan orang tua murid dengan sekolah sehingga ada saling pengertian, mengadakan pengajaran ekstrakurikuler, dan memantau perkembangan anak. Berdasarkan wawancara dengan ibu Weny Hanifah “biasanya saya memberikan bimbingan dan pemahaman kepada anak dengan cara mengenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu, memberikan contoh bacaan dan peserta didik menirukannya, saya juga



menggunakan bahasa yang jelas dan komunikatif agar yang disampaikan kepada anak mudah diingat dan dipahami oleh anak.”

Upaya pengembangan adalah tindakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Guru berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, atau memfasilitasi perkembangan siswa. Tindakan pengembangan biasanya dilakukan dengan pemberian informasi, tutorial, membujuk anak atau membiarkan anak melakukan kegiatan semauanya dan diskusi. Berikut wawancara dari guru sebagai upaya guru pada pengembangan mengenalkan huruf hijaiyah melalui metode iqra anak usia dini di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung : Berdasarkan wawancara dengan ibu Weny Hanifah “caranya menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar seperti buku iqra,dan buku terampil dan mahir membaca huruf hijaiyah. Sebelum kegiatan dimulai saya mengajak anak membaca do’a terlebih dahulu, saya juga mengajak anak bernyanyi islam dan materi penunjang iqra bernyanyi islam itu seperti nyanyian A, Ba Ta, Tsa sedangkan materi penunjang metode iqra mencakup do’a sehari-hari, membaca surat-surat pendek, materi wudhu, bacaan shalat dan lain-lain. Kemudian anak diberi tugas menebalkan huruf hijaiyah dibuku kotak-kotan yang telah disediakan dan dicontohkan terlebih dahulu. Selanjutnya ketika pembelajaran berlangsung saya mengevaluasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kemudian anak menjawab.”

Upaya penyembuhan adalah pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Usaha penyembuhan (kuratif) yang dapat dilakukan yaitu: menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan, memberikan motivasi, dan kesempatan kepada anak untuk memperbaiki sikapnya, merubah lingkungan sehingga memungkinkan pertumbuhan jasmani dan rohani yang sehat, memindahkan siswa yang bermasalah ke sekolah yang lebih baik dan melatih disiplin, tertib dan teratur sejak dini. Berikut wawancara dari guru sebagai upaya guru pada pengembangan mengenalkan huruf hijaiyah melalui metode iqra anak usia dini di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung : Berdasarkan wawancara dengan ibu Weny Hanifah “ dengan cara memberikan motivasi kepada anak seperti menciptakan suasana santai dan menyenangkan, menjelaskan kepada anak bahwa membaca iqra itu penting, memberikan hadiah atas keberhasilan anak dan lain-lain.”

HASIL DAN PEMBAHASAN



Pada uraian berikut ini peneliti akan memaparkan upaya guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah melalui metode iqra di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Satori jenis-jenis upaya guru dalam membantu perkembangan anak yaitu upaya pencegahan (preventif), upaya pengembangan, dan upaya penyembuhan (kuratif). Berikut langkah-langkah pembelajaran metode iqra (1) Al-Thariqah bi al-Muhaakkah, yaitu guru memberikan contoh bacaan dan peserta didik menirukannya. (2) Al-Thariqah bi al-Musyaafahah, yaitu anak melihat gerak-gerik bibir guru dan demikian pula sebaliknya guru melihat gerak-gerik anak untuk mengajarkan makhrijul huruf serta menghindari kesalahan dalam melafalkan huruf, atau untuk melihat apakah peserta didik sudah tepat dalam melafalkannya atau belum. (3) Al-Thariqah Bi al-Kalaam al-Shorih, yaitu guru harus menggunakan bahasa yang jelas dan komunikatif. (3) Al-Thariqaah bi al-Sual Li Maqaashid al-Ta'limi, yaitu guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kemudian anak menjawab atau guru menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dari jilid kemudian anak membacanya.

Upaya guru mengenalkan huruf hijaiyah melalui metode iqra yaitu dengan cara (1) upaya guru melakukan pencegahan yaitu dengan cara memberikan pemahaman dan bimbingan, (2) upaya guru melakukan pengembangan dengan cara menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar, berdo'a sebelum kegiatan, bernyanyi Islam dan materi penunjang iqra, guru memberikan contoh bacaan dan peserta didik menirukannya, anak melihat gerak-gerik bibir guru dan sebaliknya guru melihat gerak-gerik bibir anak, menulis huruf hijaiyah, dan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kemudian anak menjawab. (3) upaya guru melakukan penyembuhan yaitu dengan cara memberikan motivasi dan kesempatan kepada anak.

Guru sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah maka harus tetap melakukan upaya yang terbaik untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak, karena mengenal huruf hijaiyah merupakan bagian tahap awal membaca Al-Qur'an. Guru lebih memperhatikan anak dalam mengucapkan atau melafalkan huruf hijaiyah seperti ketika anak melafalkan huruf "syin", anak masih salah dalam melafalkannya. Dalam pembelajaran mengenalkan huruf hijaiyah melalui metode iqra sebaiknya ditingkatkan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Ketika guru mengenalkan huruf hijaiyah pada anak satu persatu dengan buku iqra, guru dapat menyiapkan media belajar lain bagi anak yang menunggu giliran untuk membaca atau melafalkan huruf hijaiyah, media yang dipersiapkan guru juga harus



berhubungan dengan pengenalan huruf hijaiyah seperti puzzle huruf hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam pengenalan huruf hijaiyah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah melalui metode iqra di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung, telah dilaksanakan secara optimal, sehingga peserta didik dapat mengenal huruf hijaiyah. Terdapat 3 anak yang mulai berkembang 7 anak berkembang sesuai harapan dan 2 anak berkembang sangat baik. Upaya guru mengenalkan huruf hijaiyah melalui metode iqra yaitu dengan cara (1) upaya guru melakukan pencegahan yaitu dengan cara memberikan pemahaman dan bimbingan, (2) upaya guru melakukan pengembangan dengan cara menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar, berdo'a sebelum kegiatan, bernyanyi islam dan materi penunjang iqra, guru memberikan contoh bacaan dan peserta didik menirukannya, anak melihat gerak gerik bibir guru dan sebaliknya guru melihat gerak gerik bibir anak, menulis huruf hijaiyah, dan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kemudian anak menjawab. (3) upaya guru melakukan penyembuhan yaitu dengan cara memberikan motivasi dan kesempatan kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Darka. (2009). *Bagaimana Mengajar Iqro Dengan Benar*. CV. Tunas Utama.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 284. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>
- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 46–57. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).4638](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638)
- Badudu Zain. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan.
- Carol Seefeldt & Barbara A Wasik. (2006). *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswana Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Djumali. (2013). *Landasan Pendidikan*. Gava Media.
- Fitri Iqromah. (2018). *Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo*. PAUD Universitas Negeri.
- Gunawan, W. (2019). Pengembangan Aplikasi Berbasis Android Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah. *Jurnal Informatika*, 6(1), 69–76. <https://doi.org/10.31311/ji.v6i1.5373>



- Laksono Danang Tunjang. (2011). *mengenal lebih dekat guru dan pembelajaran*. Pustaka Abadi Sejahtera Sukoharjo.
- Nurhayati, E. (2015). Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Perspektif Psikologi Perkembangan. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 1–14.
<https://doi.org/10.24235/awlady.v1i2.738>
- Nurhidayah, N., Jabir, M., & Rus'an, R. (2019). Studi Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Melalui Bermain Puzzle Di Kelompok B Tk Al-Khairaat Kabonena Kota Palu. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 53–62.
<https://doi.org/10.24239/abulava.Vol1.Iss1.4>
- Rasyid. (2012). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Ratna Suhartini, Haniarti, & Makhrajani Majid. (2018). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-3 Tahun di Posyandu Bunga Cengkeh Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(3), 177–188. <https://doi.org/10.31850/makes.v1i3.103>
- Sinambela, P. nauli josip mario. (2013). Kurikulum 2013 , Guru , Siswa , Afektif , Psikomotorik , Kognitif. *E-Journal Universitas Negeri Medan*, 6, 17–29.
- Siti Nur M. (2016). Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education). *Jurnal Paradigma*, 4(1–10).
- Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sukhandi. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Rajawali Pers.
- Wiyani, N. A. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Gava Media.
- Yuni Sitorus, Syaokani, & Abdillah. (2020). Kemampuan Pengenalan Huruf Latin Pada Anak Usia Dini Di RA Annajamissa'adah Medan Tembung. *Ansiru PAI*, 72–79.